

Tweets



Bahkan dalam musim kemarau pun. Hujan setiap hari turun deras di hatiku menjadi rindu yang semakin membasahi jiwaku.



Malam aku pulang, malam aku pergi. Aku menghilang hanya untuk menujumu membawa segenggam rindu penuh doa.



Ibu, dia api yang selalu menerangi hatiku tempat di mana semua kehidupanku berasal.



Malam, aku rindu hujan ingin rasanya berteriak di antara riaknya. Merasakan aromanya dan menimang rindu di bawah piasnya.



Lalu, ketika bunga itu disirami aku hanya terdiam memandang penuh haru serpihan-serpihan itu menetes dalam diam. Hatimu kusirami dengan air mata.

Tweets



Aku menyerah karena kamu telah menumbuhkan bunga yang mekar di hatiku, sebelumnya hatiku adalah semak belukar yang ditumbuhi rumput teki liar.



Ketika jalan ini sudah sepi dan ketika semua tak berarti aku hanya ingin menjadikanmu pelita dalam hatiku. Menempatkan lilin-lilin kecil di dalamnya.



Aku ingin menjadi atom bagi dirimu. Menggelembungkan molekul yang berkolesi saling berpaut membentuk partikel.



Menikmati semua aroma bunga di bulan September, merasakan setiap detik perjalanan waktu di bulan September. Bertahan hingga entah.



Berbincang tanpa suara, menangis tanpa air mata, menatap tanpa pernah menatap. Sudahlah semua harus tersadar tanpa kata pun.

Tweets



Aku ingin hari ini semua orang yang ada di sampingku merasa bahagia karena dengan ini aku akan merasa puas dan juga lebih bahagia.



Penyair ini sosok yang terlunta selalu rindu akan suatu mukjizat yang nyata. Dia selalu saja dibunuh dan dipermainkan oleh cinta.



Aku titipkan senja ini padamu bersama rindu yang kian menggelora. Semoga kau menerima dengan bahagia sambil tersenyum lirih.



Peliharalah senja ini semampumu, jadikan perhiasan dalam dirimu, dan jangan merusaknya.



Kau tahu aku selalu menanti dirimu di tiap fajar yang merekah kau datang membelaiku menjamah ujung rambutku hingga kudapati diriku mengawang.

Tweets



Kebahagiaan ini muncul dari sebuah guratan yang tiap hari kau nyanyikan bersama rumput yang mengering dan burung-burung yang berkicau di pagi ini.



Malam pun seperti tak mau pergi dari ingatanku. Ia hanya sebuah keselarasan yang tak bersayap terbang mengaum dan terhempas dalam hujan.



Rindu ini semakin terdengar mesra saat senja mulai menapaki lorong jiwaku di kedalaman hati yang dalam.



Semakin kukejar rindu ini semakin menggila dengan rasanya yang teramat ambigu.



Aku datang untukmu membawa segumpal rindu dan segenggam rindu untukmu. Nikmati dan letakkan di hatimu lalu sirami dengan sebuah cinta yang tulus.

Tweets



Aku ada karena kau ada. Dan aku hidup untuk sebuah pengorbanan yang membisu.



Aku hanya ingin menjadi penyair. Penyair yang gila dan haus akan sebuah nilai.



Di balik langkah kita ada asa yang mengikuti kita untuk meraih jalan cahaya yang abadi



Gerangan apakah ini yang ada dalam hatiku. Sesuatu yang tak bisa kumakna. Sesuatu yang tak bisa kueja.



Rindu ini telah merasuki tubuhku.

Tweets



Pagi itu akan selalu menyenangkan, kopi yang selalu mengepul serta harapan-harapan baru dan tentunya kamu, menatap penuh cinta.



Dan lihatlah kesedihan hanyalah rasa nyeri yang lebam lebam di antara pilu dan tangisan yang terlalu angkuh.



Perpisahan itu akan selalu indah. Pertemuanlah yang akan selalu menyakitkan.



Senja yang saga. Dan di bawahnya sekuntum lili mekar sendirian. Hanya ditemani kursi yang tua dan meja yang usang dan lapuk.



Jika malam terlalu lambat merambat dan pagi semakin menjauh, rebahkan saja di dadaku yang bidang merasakan kehangatannya. Lalu, malam pun hilang.
